

## PENGARUH VIDEO *PRECONCEPTION CARE* TERHADAP *SELF EFFICACY* PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA

Indah Muarifah<sup>1)</sup>, Yunita Wulandari<sup>2)</sup>, Dewi Suryandari<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta,

<sup>2)3)</sup>Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

[Indahmuarifah242@gmail.com](mailto:Indahmuarifah242@gmail.com)

### ABSTRAK

*Preconception care* adalah pemberian intervensi kesehatan berupa biomedis, perilaku dan sosial sebagai bagian dari upaya asuhan primer dan preventif, bukan hanya ditujukan pada pasangan yang sudah menikah, namun juga bagi remaja yang belum menikah yang bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan mereka. Masa remaja juga merupakan masa yang rentan resiko kehamilan karena pernikahan dini (usia muda). Memberikan informasi bagi remaja menggunakan media video adalah salah satu media yang menarik yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dengan menggunakan *self efficacy* yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dan mampu menyelesaikan masalah untuk mencapai tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh video *preconception care* terhadap *self efficacy* pencegahan pernikahan dini pada remaja.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan *quasy - experiment* dengan rancangan *pre and post test without control group*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *consecutive sampling* yaitu 58 responden. Uji analisa data menggunakan *uji Wilxocon*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *self efficcay* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan *preconception care* dan pencegahan pernikahan dini dengan media video dengan nilai *p value* = 0,000 (*p value* < 0,05).

Dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan *preconception care* dan pencegahan pernikahan dini dengan media video meningkatkan *self efficcay*, sehingga remaja mampu memahami *preconception care* sebagai upaya untuk mencegah pernikahan dini.

**Kata Kunci** : *Preconception care, self efficacy, pencegahan pernikahan dini*

**Daftar Pustaka** : 10 (2013-2021)

## THE EFFECT OF PRECONCEPTION CARE VIDEO ON SELF EFFICACY PREVENTING EARLY MARRIAGE OF ADOLESCENTS

**Indah Muarifah<sup>1)</sup>, Yunita Wulandari<sup>2)</sup>, Dewi Suryandari<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Student of Undergraduate Degree in Nursing Study Program of Kusuma Husada University of Surakarta,

<sup>2)3)</sup>Lecturer of Undergraduate Degree in Nursing Study Program of Kusuma University of Surakarta

[Indahmuarifah242@gmail.com](mailto:Indahmuarifah242@gmail.com)

### ABSTRACT

Preconception care is the delivery of biomedical, behavioral and social health interventions as part of primary and preventive care initiatives, which is not only aimed at married couples but also at unmarried adolescents with the goal of improving their health condition. Adolescence is also a period that is vulnerable to the risk of pregnancy due to early marriage (young age). Providing information for adolescents using video media is one of the interesting media that can be used to convey information using self-efficacy. Self-efficacy is the belief in one's capacity to carry out tasks and solve issues in order to achieve goals. The objective of this study was to analyze the impact of preconception care video on the self-efficacy of adolescents in preventing early marriage.

This type of research is quantitative. In this study, a pre and post-test design without a control group was used in a quasi-experiment. Sampling in this study was done with consecutive sampling technique and 58 respondents were selected. The Wilcoxon test was used to analyze the test data.

The findings of the analysis show that there is a significant difference in the self-efficacy variable of before and after receiving video media for health education of preconception care and prevention of early marriage, with a p value of 0,000 (p value < 0,05).

In conclusion, health education of preconception care and early marriage prevention through video media was able to increase self-efficacy, enabling adolescents to comprehend preconception care as an effort to prevent early marriage.

**Keywords** : Preconception care, self efficacy, early marriage prevention

**References** : 10 (2013-2021)

## PENDAHULUAN

Prakonsepsi merupakan aspek esensial sebagai bagian dari upaya asuhan primer dan preventif, bukan hanya ditujukan pada perempuan yang sudah menikah saja, namun juga bagi perempuan yang belum menikah termasuk remaja. Adapun tujuan prakonsepsi adalah menunjukkan bahwa wanita dan pasangannya berada dalam status kesehatan fisik dan emosional yang optimal dan tidak mengalami masalah kesehatan saat dimulainya kehamilan (Widayani & Ulfah, 2021). Masa remaja juga merupakan masa yang rentan resiko kehamilan karena pernikahan dini (usia muda). Diantaranya adalah keguguran, persalinan prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), kelainan bawaan, mudah terjadi infeksi, anemia pada kehamilan, keracunan kehamilan dan kematian (Anwar & Rahmah, 2016).

Secara global jumlah perempuan menikah pada usia di bawah 18 tahun adalah lebih dari 650 juta jiwa dan lebih dari 12 juta jiwa terjadi setiap tahun. Pada tingkat *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) Indonesia berada pada tingkat kedua setelah Kamboja, *Evidence* membuktikan bahwa pernikahan dini secara signifikan meningkatkan risiko kematian ibu dan anak. Pada tingkat regional pernikahan dini tertinggi adalah

di Afrika Sub-Sahara (25%), Asia Selatan (30%), Amerika Latin dan Karibia (25%), Timur Tengah dan Afrika Utara 17%, dan Eropa Timur dan Asia Tengah (11%). Indonesia menduduki urutan ketujuh pada tingkat dunia dengan jumlah 1.408.000 kasus (Bahriyah et al, 2021). Perempuan muda di Indonesia dengan usia 10-14 tahun menikah sebanyak 0,2 persen atau lebih dari 22.000 wanita muda berusia 10-14 tahun di Indonesia sudah menikah. Jumlah dari perempuan muda berusia 15-19 tahun yang menikah lebih besar jika dibandingkan dengan laki-laki muda berusia 15-19 tahun (11,7% perempuan dan 1,6% laki-laki usia 15-19 tahun). Di antara kelompok umur perempuan 20-24 tahun lebih dari 56,2% sudah menikah. Selain itu jumlah aborsi di Indonesia diperkirakan mencapai 2,3 juta pertahun. Sekitar 750.000 diantaranya dilakukan oleh remaja (Anwar & Rahmah, 2016).

*Preconception care* adalah pemberian intervensi kesehatan berupa biomedis, perilaku dan sosial kepada wanita dan pasangan sebelum menikah yang bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan mereka dan mengurangi perilaku dan faktor individu dan lingkungan yang dapat berkontribusi pada kesehatan ibu dan anak yang buruk (WHO, 2013).

*self efficacy* yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk

menyelesaikan tugas dan mampu menyelesaikan masalah untuk mencapai tujuan. Keyakinan seseorang terhadap keberhasilannya memiliki efek bervariasi, yaitu keyakinan mempengaruhi tindakan seseorang untuk memilih, berapa besar usaha yang dilakukan terhadap apa yang diinginkan, dan berapa lama bertahan dalam menghadapi rintangan (Wulandari, Aguisafutri & Safitri, 2020).

Penelitian lain yang dilakukan Wulandari, Aguisafutri & Safitri, 2020 menunjukkan bahwa penelitian sebelum diberikan booklet KESPRO CATIN mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 28 responden (50 %). Pengetahuan kesehatan reproduksi bagi calon pengantin menjadi hal sangat penting. Pasangan suami istri harus memiliki kesehatan lahir dan batin yang baik, salah satunya adalah kesehatan reproduksinya berada pada kondisi baik. Pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi sebelum pernikahan perlu mendapatkan intervensi agar pengetahuan calon pengantin menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Kelurahan Guci pada bulan November 2021 dengan metode pengumpulan data, didapatkan hasil bahwa selama 2 tahun 9 bulan terdapat 30 remaja yang menikah di usia dini dari umur 15-19 tahun. Hasil wawancara

sederhana terhadap 3 orang yang sudah menikah didapatkan hasil banyak faktor yang menyebabkan untuk memutuskan menikah dini antara lain masalah faktor ekonomi, kehamilan di luar nikah, faktor orang tua atau keluarga, dan faktor individu. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Kelurahan Guci pada tanggal 30 Juni 2022 didapatkan hasil bahwa jumlah keseluruhan remaja yang belum menikah dengan kategori remaja pertengahan dan akhir dari usia 15-19 tahun berjumlah 67 remaja. Hasil wawancara sederhana terhadap 3 orang remaja yang belum menikah mengatakan tidak punya keinginan untuk menikah di usia dini.

Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui Pengaruh video *preconception care* terhadap *self efficacy* pencegahan pernikahan dini pada remaja.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Guci pada tahap satu tanggal 21 dan 24 Mei 2022, tahap kedua pada tanggal 1 Juli 2022 dan 4 Juli 2022. Jenis penelitian pada penelitian ini merupakan *quasy experiment* dengan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *pre and post test without control group*. Populasi dalam penelitian ini 67 remaja, jumlah sampel pada penelitian ini 58 remaja dengan teknik pengambilan sampel *non probability*

*sampling*. Alat pada penelitian ini menggunakan kuesioner self efficacy dengan 16 pertanyaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

Tabel 1  
karakteristik responden berdasarkan usia  
(n=58)

Usia	Frekuensi	Presentase
15	12	20,7%
16	18	31,0%
17	7	12,1%
18	13	22,4%
19	8	13,8%
Total	58	100,0

Hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas berusia 16 tahun (20,7%). Remaja merupakan salah satu usia yang berisiko mengalami masalah kesehatan seksualitas mulai dari kehamilan yang tidak diinginkan, hingga perilaku negatif yang berisiko memperburuk status kesehatan mereka (Hanson MA., et al, 2015).

Kehamilan usia dini pada remaja berdampak buruk terhadap ibu dan bayinya. Ibu hamil usia remaja usia 10-19 tahun berisiko tinggi mengalami eklamsia (tekanan darah tinggi selama hamil), endometriosis serta infeksi sistemik pada remaja usia 20-24 tahun. Selain itu, sebanyak 3,9 juta remaja usia 15-19 tahun

melakukan aborsi yang tidak aman setiap tahun yang berkontribusi terhadap kejadian kesakitan dan kematian (M.A. Firdaus and Sunita Mishra, 2020).

Tabel 2  
distribusi frekuensi karakteristik  
responden berdasarkan jenis kelamin  
(n=58)

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Perempuan	35	60,3%
Laki-laki	23	39,7%
Total	28	100,0

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan 35 (60,3%). Remaja putri menunjukkan perilaku yang lebih baik pada hampir separuh dari mereka yang berencana menikah pada usia 26-30 tahun (33,3%), berencana memiliki anak pada usia 21-35 tahun (30,8%), dan beberapa responden yang berencana menunda kehamilan setelah menikah (50%) (Aurelia et al, 2021).

Tabel 3  
Mengidentifikasi *self efficacy* pencegahan  
pernikahan dini pada remaja sebelum  
diberikan video *preconception care*  
terhadap *self efficacy* pencegahan  
pernikahan dini (n=58)

Self Efficacy	Frekuensi	Presentase
Kurang	39	67,2

Sedang	19	32,8
Baik	0	0
Total	58	100,0

Hasil penelitian ini didapatkan mayoritas remaja sebelum diberikan video *preconception care* terhadap *self efficacy* pencegahan pernikahan dini masuk dalam kategori kurang sebanyak 39 responden (67,2%).

Keyakinan seseorang terhadap keberhasilannya memiliki efek bervariasi, yaitu: keyakinan mempengaruhi tindakan seseorang untuk memilih, berapa besar usaha yang dilakukan terhadap apa yang diinginkan, dan berapa lama bertahan dalam menghadapi rintangan (Wulandari, Aguisafutri & Safitri, 2020).

Hal ini mencakup perasaan untuk mengetahui apa yang dilakukan dan juga secara emosional mampu untuk melakukannya. *Self efficacy* merupakan pandangan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam mengatur dan menentukan suatu pekerjaan (Hendriana & Kadarisma, 2019).

Tabel 4

Mengidentifikasi *self efficacy* pencegahan pernikahan dini pada remaja sesudah diberikan video *preconception care* terhadap *self efficacy* pencegahan pernikahan dini(n=58)

<i>Self Efficacy</i>	Frekuensi	Presentase
Kurang	0	0

Sedang	15	25,9
Baik	43	74,1
Total	58	100,0

Hasil penelitian ini didapatkan mayoritas remaja sesudah diberikan video *preconception care* terhadap *self efficacy* pencegahan pernikahan dini adalah baik sebanyak 43 responden (74,1%).

Seseorang dengan tingkat pengetahuan yang baik juga akan memiliki tingkat *self efficacy* yang baik pula, hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan responden mempengaruhi tingkat *self efficacy* yang dimiliki oleh responden. Adapun faktor yang mempengaruhi *self efficacy* antara lain faktor orientasi kendali diri, faktor situasional, status atau peran individu dalam lingkungan dan faktor insentif eksternal atau *reward* (Karsten et al., 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyanti (2021) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku *preconception care* adalah pendidikan, pengetahuan, dan keyakinan responden bahwa komplikasi kehamilan dapat dicegah dengan perawatan prakonsepsi, dan ketersediaan sarana untuk melakukan prakonsepsi.

## 2. Analisa Bivariat

Tabel 5

Uji <i>Wilcoxon</i> (n=58)	
<i>Z</i>	<i>P-value</i>
-6.489 <sup>b</sup>	0,000

Hasil penelitian ini didapatkan hasil uji statistik dengan *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p value* (0,000) < 0,05 sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima artinya ada pengaruh video *preconception care* terhadap *self efficacy* pencegahan pernikahan dini pada remaja. Hasil observasi peneliti saat penelitian berlangsung remaja sangat kooperatif dan memperhatikan dengan fokus saat diberikan pendidikan kesehatan dengan media video. Saat dilakukan pemutaran media video tentang *preconception care* dan pencegahan pernikahan dini remaja kondusif dan tidak ada interupsi.

Video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersamaan sehingga menghasilkan suatu tanyangan yang dinamis serta menarik (Yudianto, 2017)

Sejalan dengan hasil penelitian Ani et al (2022) mengatakan media video lebih efektif terhadap perubahan remaja terhadap sosialisasi kesehatan prakonsepsi pada remaja. Didukung oleh hasil penelitian Septiana (2017) mengatakan pendidikan kesehatan metode video lebih baik dibandingkan metode simulasi.

## KESIMPULAN

1. Hasil karakteristik usia responden pada penelitian ini mayoritas berusia 16 tahun (20,7%). Rata rata jenis kelamin responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 16 (53,3%).
2. Mengidentifikasi *self efficacy* pencegahan pernikahan dini pada remaja sebelum diberikan video *preconception care* terhadap *self efficacy* pencegahan pernikahan dini adalah kategori kurang sebanyak 39 remaja (67,2%).
3. Mengidentifikasi *self efficacy* pencegahan pernikahan dini pada remaja sesudah diberikan video *preconception care* terhadap *self efficacy* pencegahan pernikahan dini adalah kategori baik sebanyak 43 remaja (74,1%).
4. Terdapat pengaruh video *preconception care* terhadap *self efficacy* pencegahan pernikahan dini pada remaja dengan *P value* = 0,000.

## SARAN

1. Bagi Remaja  
Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada remaja tentang *preconception care* terhadap *self efficacy* pencegahan pernikahan dini.

2. Bagi Institusi Pendidikan
  - a. Pendidikan keperawatan hendaknya melatih kemampuan mahasiswa dalam melakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode- metode dan media pendidikan kesehatan yang menarik dan terbaru.
  - b. Menyebarluaskan informasi dan edukasi tentang *preconception care* dan pencegahan pernikahan dini.
3. Bagi Profesi Perawat  
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan informasi untuk melakukan pendidikan kesehatan tentang *preconception care* dan pencegahan pernikahan dini pada remaja sehingga remaja lebih mudah memahami informasi yang diberikan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan refrensi untuk selanjutnya dengan membuat medianya lebih menarik bagi remaja yang berkaitan dengan *preconception care* dan pencegahan pernikahan dini.
5. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman pendidikan kesehatan dengan media video *preconception care* terhadap *self efficacy* pencegahan pernikahan dini pada remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aurelia, Y., Kostania, G., Antono, S.D., & Mansur, H. (2021). Late Adolescence Behavior About Preconception Care During The Pandemic. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional* Volume. 6, Number. 2.
- Aurelia, Y., Kostania, G., Antono, S.D., & Mansur, H. (2021). *Late Adolescence Behavior About Preconception Care During The Pandemic. Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional* Volume. 6, Number. 2.
- Bahriyah, F., Handayani, S., & Astuti, A.W. (2021). Pengalaman Pernikahan Dini. *Jurnal of Midwifery and Reproduction*. Vol. 4 No. 2.
- Hanson MA., et all,(2015). Recommendations on Adolescent Preconception and Maternal Nutrition “Think Nutrition First”. *Internasional Journal of Gynecology & Obstetrics* Volume. 13.
- Karsten, M. D. A., Oers, A. M. Van, Groen, H., Mutsaerts, M. A. Q., & Poppel, M. N. M. Van. (2019). *Determinants of successful lifestyle change during a 6-month preconception lifestyle intervention in women with obesity and infertility*. 2463–2475.

M. A. Firdaus and Sunita Mishra, (2020). 268.  
*Teenage Pregnancy: Some Associated Risk Factors-A Review. International Journal of Current Advanced Research*. Vol 9.

Widayani, W & Ulfah, K. (2021).  
Pengetahuan, Sikap, dan Efikasi Diri Wanita Usia Subur Terkait Asuhan Prakonsepsi. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*. Vol. 13, No 1.

Widjayanti, Y. (2021). Perilaku Wanita Usia Reproduksi Dalam Praktik Perawatan Prakonsepsi Di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Diakses tanggal 7 Juli 2022.

World Health Organization.(2013).  
*Meeting to develop a global consensus on preconception care to reduce maternal and childhood mortality and morbidity*. Geneva. Di akses dari [http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/78067/1/9789241505000\\_eng.pdf](http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/78067/1/9789241505000_eng.pdf).

Wulandari, Y., Aguisafutri, W.D., & Safitri, W. (2020). Edukasi Menggunakan *Booklet Preconception Care* Meningkatkan Pengetahuan dan *Self Efficacy* Calon Pengantin. *Jurnal Terpadu*